

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa neoplasma mieloproliferatif merupakan kelainan pada sistem hematopoietik yang ditandai dengan proliferasi sel-sel mieloid secara berlebihan di sumsum tulang. Kondisi ini menimbulkan berbagai tanda dan gejala, antara lain nyeri kepala dan nyeri perut kiri yang berkaitan dengan peningkatan viskositas darah serta pembesaran limpa

Maka perlu di terapkan asuhan keperawatan pada Ny. R dengan neoplasma mieloproliferatif di Ruangan Bougenvil II RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang dilakukan secara komprehensif melalui proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Asuhan keperawatan difokuskan pada pemenuhan kebutuhan pasien, terutama dalam mengatasi nyeri kepala dan nyeri perut kiri, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup pasien.

4.2. Saran

a) Saran untuk Pasien:

Pasien dengan MPN dan risiko perfusi serebral tidak efektif sebaiknya selalu mematuhi regimen pengobatan yang telah ditentukan oleh dokter, termasuk mengonsumsi obat secara teratur dan tepat waktu. Pasien juga disarankan untuk memantau tekanan darah dan kondisi fisik lainnya secara mandiri di rumah, seperti memeriksa tanda-tanda gangguan perfusi serebral.

b) Saran untuk Keluarga:

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pasien dengan MPN di rumah, baik dalam hal fisik maupun emosional. Keluarga sebaiknya terlibat dalam pemantauan kondisi pasien, seperti mengamati tanda-tanda gangguan perfusi serebral atau infeksi, serta membantu pasien dalam mengikuti pola hidup sehat dan perawatan selang. Selain itu, keluarga harus

memperoleh edukasi mengenai pengelolaan penyakit dan perawatan diri pasien, serta mendukung pasien dalam mengatasi stres dan menjaga kualitas hidup.

c) Saran untuk Perawat:

Perawat sebaiknya meningkatkan kualitas edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai MPN, risiko perfusi serebral tidak efektif, dan perawatan selang yang benar. Edukasi yang jelas dan mudah dipahami dapat membantu pasien dan keluarga lebih siap dalam mengelola kondisi tersebut di rumah. Perawat juga harus memantau kondisi pasien secara berkala, baik terkait dengan stabilitas tekanan darah maupun gejala gangguan perfusi serebral.

d) Saran untuk Institusi Pelayanan Kesehatan:

Institusi pelayanan kesehatan sebaiknya menyediakan materi edukasi yang komprehensif dan mudah diakses mengenai pengelolaan MPN dan perfusi serebral, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Institusi juga perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi untuk memantau kondisi pasien setelah kepulangan, seperti aplikasi untuk mengukur tekanan darah atau perangkat medis yang dapat memberikan data langsung kepada tenaga medis. Selain itu, rumah sakit harus meningkatkan standar kebersihan dalam perawatan selang dan memberikan pelatihan rutin kepada tenaga medis mengenai pencegahan infeksi nosokomial.

e) Saran untuk Peneliti Selanjutnya:

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas berbagai intervensi edukasi dalam meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga tentang MPN dan risiko perfusi serebral. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien dengan penyakit kronis seperti MPN juga dapat memberikan wawasan penting dalam pengelolaan penyakit ini. Selain itu, studi tentang pencegahan gangguan perfusi serebral dan manajemen jangka panjang pasien dengan MPN dapat menjadi kontribusi signifikan bagi pengembangan perawatan yang lebih efektif.

